

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat penelitian adalah lokasi tertentu yang digunakan untuk objek dan subjek yang akan diteliti dalam penelitian. Sesuai dengan judul penelitian ini, maka peneliti mengadakan penelitian dengan mengambil lokasi penelitian di SMA Negeri 1 Kalirejo Lampung Tengah. Waktu penelitian ini dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2012/2013.

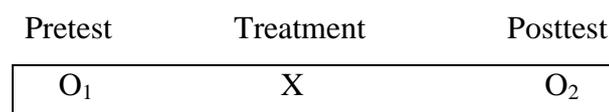
B. Metode Penelitian

Metode penelitian dapat diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data yang valid dengan tujuan dapat ditemukan, dikembangkan, dan dibuktikan, suatu pengetahuan tertentu sehingga pada gilirannya dapat digunakan untuk memahami, memecahkan, dan mengantisipasi masalah dalam bidang pendidikan. Sugiyono (2012) mengemukakan secara umum metode penelitian diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah eksperimen semu (Quasi Eksperimental). Alasan peneliti menggunakan metode ini karena tidak menggunakan kelompok kontrol dan subjek tidak dipilih secara random. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Seniati (2005:37) yang menyatakan bahwa eksperimen Quasi berbeda dengan penelitian eksperimen karena tidak memenuhi tiga syarat utama dari suatu penelitian eksperimen yaitu manipulasi, kontrol dan randomisasi. Pada penelitian ini, peneliti tidak menggunakan kelompok kontrol dan randomisasi, peneliti hanya melihat hasil dari pemberian Konseling Kelompok pada siswa kelas X menggunakan satu kelompok eksperimen dan subjek dipilih secara *purposive* yang kurang disiplin di SMA Negeri 1 Kalirejo.

Desain penelitian yang digunakan adalah menggunakan desain eksperimen kelompok tunggal, menggunakan desain $O_1 X O_2$. Pelaksanaan eksperimen dengan desain ini dilakukan dengan memberikan perlakuan (X) terhadap satu kelompok, yaitu kelompok eksperimen. Sebelum diberi perlakuan, kelompok tersebut diberi pretest (O_1), dan setelahnya diberikan posttest (O_2). Hasil kedua tes itu dibandingkan, untuk menguji apakah perlakuan memberi pengaruh kepada kelompok tersebut.

Bagan desain kelompok tunggal pretest-posttes dapat dilihat dalam gambar berikut:



Gambar 3.1 One Group Pretest-Posttest Design

Keterangan :

O₁ : pengukuran awal kedisiplinan belajar siswa kelas X SMA Negeri 1 Kalirejo sebelum diberikan perlakuan

X : Perlakuan/*treatment* yang diberikan (pelaksanaan layanan konseling kelompok kepada siswa kelas X SMA Negeri 1 Kalirejo yang memiliki disiplin belajar rendah

O₂ : pengukuran akhir kedisiplinan belajar siswa kelas X SMA Negeri 1 Kalirejo setelah diberikan perlakuan

C. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah sumber data untuk menjawab masalah. Subjek Penelitian ini disesuaikan dengan keberadaan masalah dan jenis data yang ingin dikumpulkan.

Subjek penelitian ini disesuaikan dengan keberadaan masalah dan jenis data yang ingin dikumpulkan. Subjek penelitian ini adalah enam (6) siswa yang memiliki kedisiplinan belajar yang rendah. Subjek didapat dari hasil wawancara yang diberikan oleh guru BK mengenai siswa yang memiliki kedisiplinan belajar siswa yang rendah.

D. Variabel Penelitian

Menurut Sugiyono (2012 : 60) variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya. Penelitian ini akan dilaksanakan pada dua variabel, yaitu :

1. Variabel Independen

Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat).

Variabel bebas dalam penelitian ini adalah konseling kelompok.

2. Variabel Dependen

Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah kedisiplinan siswa.

E. Definisi Operasional

Definisi operasional merupakan uraian yang berisi perincian sejumlah indikator yang dapat diamati dan diukur untuk mengidentifikasi variabel atau konsep yang digunakan.

1. Kedisiplinan Siswa

Kedisiplinan siswa yang dimaksud dalam penelitian ini adalah proses berkelanjutan pengajaran dan pendidikan dengan sikap mental yang mengandung kerelaan untuk mematuhi ketentuan-ketentuan, peraturan-peraturan dan norma-norma yang berlaku yang berupa perintah atau larangan dalam menunaikan tugas dan tanggung jawab.

Siswa dikatakan disiplin apabila siswa tersebut mematuhi peraturan-peraturan dan melaksanakan disiplin sekolah menyangkut tugas-tugasnya serta menaati tata tertib sekolah, guna tercapai tujuan yang baik.

Indikator peserta didik yang tidak memiliki kedisiplinan yaitu dengan menunjukkan sikap-sikap kebiasaan yang kurang baik seperti, datang ke sekolah tidak tepat waktu, tidak menggunakan atribut sekolah, tidak mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru, serta membolos sekolah. Jika hal tersebut tidak segera diminimalisir, maka akan sangat mempengaruhi kejenjang pendidikan selanjutnya.

2. Konseling Kelompok

Layanan konseling kelompok yaitu layanan bimbingan dan konseling yang memungkinkan peserta didik memperoleh kesempatan untuk pembahasan dan pengentasan masalah kedisiplinan belajar yang melalui dinamika kelompok.

Layanan konseling kelompok mengikutkan 6 orang peserta yaitu siswa sebagai klien dalam bentuk kelompok dengan konselor sebagai pemimpin kegiatan kelompok. Terdapat hubungan konseling yang terjadi dalam suasana yang diusahakan baik, yakni hangat, terbuka dan penuh keakraban. Terdapat juga pengungkapan dan pemahaman masalah klien, penelusuran sebab-sebab timbulnya masalah, upaya pemecahan masalah (Jika perlu dengan menerapkan metode-metode Khusus), kegiatan evaluasi dan tindak lanjut.

F. Teknik Pengumpulan Data

Dalam suatu penelitian selalu terjadi proses pengumpulan data untuk memperoleh data yang sejelas-jelasnya. Menurut Riduwan (2011:69)

metode pengumpulan data ialah “Teknik atau cara-cara yang dapat digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data”. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Observasi

Observasi yaitu suatu metode pengumpulan data yang diperlukan dengan melakukan pengamatan terhadap obyek tertentu dalam penelitian. Hadi (Sugiyono, 2012) mengemukakan bahwa observasi merupakan suatu proses kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua diantara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan. Alasan peneliti melakukan observasi yaitu untuk menyajikan gambaran realistis peristiwa atau kejadian, menjawab pertanyaan, membantu mengerti perilaku manusia, dan evaluasi.

Adapun kelebihan metode pengamatan adalah :

1. Peneliti dapat mengetahui dengan jelas konteks terjadinya suatu kegiatan.
2. Dengan metode pengamatan peneliti dapat memperoleh data yang lebih akurat dan sulit diperoleh dengan cara lain.
3. Peneliti dapat memilih data yang diinginkan sehingga dapat membatasi aktifitas-aktifitas peneliti dalam rangka penghematan waktu untuk pengamatan.

4. Data yang diperoleh dari tangan pertama dapat menjadikan peneliti sebagai narasumber untuk orang lain yang ingin mengerti dan menyempurnakan bidang yang ditelitinya.

Seperti yang tercantum dalam pedoman observasi, peneliti telah mengetahui aspek kedisiplinan belajar yang diamati dalam penelitiannya. Observasi dalam penelitian ini digunakan saat *pretest* dan *posttest*. Hal ini dikarenakan yang diteliti adalah perilaku siswa, sehingga pengamatan terhadap perubahan perilakunya akan lebih mudah dilakukan.

G. Uji Persyaratan Instrumen

Untuk mendapatkan data yang lengkap, maka instrumen pengumpulan data harus memenuhi persyaratan yang baik, instrumen yang baik dalam suatu penelitian harus memenuhi dua persyaratan penting yaitu valid dan reliabel (Arikunto, 2006:156).

1. Uji Validitas Instrument

Observasi

Dalam penelitian ini instrumen yang digunakan ketika observasi sebelum dan sesudah perlakuan adalah lembar observasi yang merupakan pengembangan dari pedoman observasi berisi rincian dari aspek-aspek yang diobservasi. Validitas yang digunakan adalah validitas konstruk (*construc validity*). Menurut Sugiyono (2010) untuk menguji validitas konstruks, dapat digunakan pendapat dari ahli

(*judgments experts*). Dalam hal ini, setelah instrumen dikonstruksi tentang aspek-aspek yang akan diukur dengan berlandaskan teori tertentu, maka selanjutnya dikonsultasikan dengan ahli (*judgments experts*). Hasil yang diperoleh adalah terdapat 20 aspek perilaku yang diobservasi.

2.1 Kisi-kisi Observasi Kedisiplinan Belajar Siswa

Variabel	Indikator	Deskriptor	No item
Kedisiplinan belajar siswa	1. Peraturan	1.1 ketepatan waktu dalam mengikuti KBM	1,2
		1.2 Menjaga buku perpustakaan dan sarana belajar di kelas	3,4
		1.3 Ketaatan dalam menaati peraturan dan tata tertib sekolah	5,6
	2. Hukuman	2.1 Menerima sanksi yang diberikan sekolah	7,8
		2.2 Tidak membuat keributan di kelas	9,10
	3. Penghargaan	3.1 Penerimaan dari lingkungan sekolah	11,12
		3.2 Pujian dan pengakuan dari teman dan guru di sekolah	13,14
	4. Konsistensi	4.1 mampu datang ke sekolah tepat pada waktunya	15,16
		4.2 mampu bertanggung jawab atas tugasnya	17,18
		4.3 mampu mengikuti pelajaran sebagaimana mestinya	19,20

2. Uji Reliabilitas Instrumen

Observasi

Reliabilitas merujuk pada suatu pengertian bahwa sesuatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik (Arikunto, 2006). Teknik mencari reliabilitas untuk reliabilitas lembar observasi dalam penelitian ini yaitu menggunakan kesepakatan dua pengamat. Hal ini dikarenakan penelitian ini menggunakan dua orang pengamat (peneliti sebagai pengamat 1 dan pengamat 2 yaitu guru bimbingan dan konseling. Menurut Arikunto (2006) jika pengamatannya lebih dari satu orang, perlu diadakan penyamaan-pengamat sampai dicapai persamaan persepsi dari semua pengamat yang akan bekerja mengumpulkan data.

Penelitian ini menggunakan metode observasi yang dilakukan oleh dua observer maka uji reabilitas dihitung dengan melihat nilai kesepakatan dengan menggunakan rumus :

$$KK = \frac{2S}{N_1 + N_2}$$

Keterangan :

KK : koefisien kesepakatan

2S : sepakat, jumlah kode yang sama untuk objek yang sama

N₁ : jumlah kode yang dibuat pengamat I

N₂ : jumlah kode yang dibuat oleh pengamat II

Tolak ukur klasifikasi rentang koefisien reliabilitas dari Riduwan (2011) sebagai berikut :

Tabel 3.1 Rentang Koefisien Reliabilitas Observasi

Koefisien Reliabilitas	Kategori
0,80 - 1,00	Derajat keterandalan sangat tinggi
0,60 - 0,799	Derajat keterandalan tinggi
0,40 – 0,599	Derajat keterandalan sedang
0,20 – 0,399	Derajat keterandalan rendah
0,00 – 0,199	Derajat keterandalan sangat rendah

Sebelum melaksanakan penelitian, langkah awal yang dilakukan oleh peneliti yaitu peneliti melakukan uji coba. Teknik pengumpul data yang digunakan adalah observasi. Pelaksanaan uji coba dilakukan pada tanggal 15 April 2013, peneliti melibatkan 10 siswa yang berasal dari siswa SMA Negeri 1 Kalirejo. Alasan peneliti menggunakan responden siswa SMA Negeri 1 Kalirejo sebagai uji coba karena siswa tersebut memiliki kriteria yang sama dengan siswa yang akan dijadikan subjek dalam penelitian baik dari segi umur dan segi tingkah laku siswa.

Setelah dilakukan uji coba observasi, hasil pengolahan data terdapat 20 item yang digunakan dengan reliabilitas melalui koefisien kesepakatan yaitu 0,835 maka dapat dikatakan instrumen ini reliabel. Berdasarkan kriteria tingkat reliabilitas di atas maka tingkat reliabilitas observasi adalah sangat tinggi.

Dari hasil uji coba yang diperoleh, maka lembar observasi ini dapat digunakan untuk mengobservasi kedisiplinan belajar di sekolah.

3. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan kegiatan yang dilakukan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul (Sugiono, 2012).

Analisis data merupakan salah satu langkah yang sangat penting dalam kegiatan penelitian. Dengan analisis data maka akan dapat membuktikan hipotesis. Arikunto (2006) menyatakan bahwa penelitian eksperimen bertujuan untuk mengetahui dampak dari suatu perlakuan, yaitu mencoba sesuatu, lalu dicermati akibat dari perlakuan tersebut.

Penelitian ini menggunakan teknik analisis data dengan uji *Wilcoxon* yaitu dengan mencari perbedaan mean *Pretest* dan *Posttest*. Analisis ini digunakan untuk mengetahui kemandirian belajar siswa dapat digunakan dengan menggunakan layanan konseling kelompok. Uji *Wilcoxon* merupakan perbaikan dari uji tanda.

Karena subjek penelitian kurang dari 25, maka distribusi datanya dianggap tidak normal (Sudjana, 2002) dan data yang diperoleh merupakan data ordinal, maka statistik yang digunakan adalah *non parametrik* (Sugiono, 2012), sedangkan uji *Wilcoxon* merupakan salah satu teknik analisis data dalam statistik *non parametrik*. Penelitian ini akan menguji *Pretest* dan *posttest*. Dengan demikian peneliti dapat melihat perbedaan nilai antara *pretest* dan *posttest* melalui uji *Wilcoxon* ini. Dalam pelaksanaan uji *Wilcoxon* untuk menganalisis kedua data yang berpasangan tersebut, dilakukan dengan

menggunakan analisis uji melalui program SPSS (*Statistical Package for Social Science*)¹⁷.

Adapun rumus uji *Wilcoxon* ini adalah sebagai berikut (Sudjana, 2002):

$$Z = \frac{T - \frac{1}{4}n(n+1)}{\sqrt{\frac{1}{24}n(n+1)(2n+1)}}$$

Keterangan :

Z : Uji *Wilcoxon*

T : Total Jenjang (selisih) terkecil antara nilai *pretest* dan *posttest*

N : Jumlah data sampel

Kaidah keputusan:

Jika statistik hitung (angka z hitung = -2,207) > statistik tabel (z tabel = 0), maka H_0 diterima (dengan taraf signifikansi 5%)

Jika statistik hitung (angka z hitung = -2,207) < statistik tabel z tabel = 0), maka H_0 ditolak (dengan taraf signifikansi 5%). Hasil perhitungan *wilcoxon* terdapat di lampiran 6.

Hasil menunjukkan Hasil analisis data dengan uji signifikansi 5% diperoleh nilai $Z_{hitung} = -2,207$ dibandingkan dengan nilai Z_{tabel} dengan taraf signifikansi $0,05 = 0$. Dari hasil perhitungan didapat $Z_{hitung} = -2,207 \leq Z_{tabel} = 0$. Sesuai ketentuan dalam uji *Wilcoxon*, jika $Z_{hitung} \leq Z_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Jadi dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa tingkat kedisiplinan belajar siswa di sekolah dapat ditingkatkan dengan menggunakan layanan konseling kelompok pada siswa SMA Negeri 1 Kalirejo Tahun Pelajaran 2012/2013.